

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan lain sejak dimulai bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Kemudian saat bayi berusia 6 bulan, bayi baru boleh diberikan makanan pendamping ASI atau MP-ASI, karena jika hanya ASI saja tidak dapat memenuhi lagi seluruh kebutuhan gizi bayi saat usia bayi lebih dari 6 bulan. Tetapi pemberian ASI bisa dilanjutkan sampai usia bayi mencapai 2 tahun (Dahlan dkk., 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) angka kematian perinatal di dunia mencapai angka sekitar 10 juta persalinan hidup di negara berkembang dengan angka kejadian 98-99%, dengan angka kematian perinatal seratus kali lebih besar dari pada negara maju. Kematian bayi dan balita sangat banyak dengan kategori kematian terbanyak disebabkan karena kekurangan nutrisi yaitu dengan persentase 58% (WHO, 2012). Menyusui tidak eksklusif menyumbang banyak kematian yaitu 45% kematian karena penyakit menular pada neonatal, diare menyumbang persentase sebanyak 30%, dan gangguan pernafasan akut pada balita menyumbang persentase sebanyak 18% kematian. Setiap tahunnya angka kematian anak di Indonesia mencapai 30.000 jiwa,

kematian tersebut bisa dicegah dengan memberikan ASI secara eksklusif agar dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% (Kemenkes RI, 2014)

Secara nasional, data cakupan di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, dan Papua Barat. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019).

Cakupan ASI Eksklusif per kabupaten kota se-provinsi Lampung tahun 2019 yaitu 50% - < 75% yaitu kabupaten Mesuji, Way kanan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Barat, Pringsewu, Lampung Timur, Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kemudian Untuk cakupan >75% yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Tulang bawang Barat, Pesawaran, Pesisir Barat, Tanggamus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019). Data cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka Lampung Timur pada tahun 2019 sebesar 56,79 % dengan target pencapaian 100%. (Data Cakupan ASI Puskesmas Braja Caka, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik adalah faktor ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013). Menurut data profil perempuan Indonesia, 2017, persentase tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia sebesar 50,89 % dengan persentase jenis pekerjaan

31,80% perdagangan, rumah amkan dn jasa akomodasi, 27,68% bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pemburuan, 21, 09 % jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan, 15,34% di sektor industri, dan 4,10% lain, lain.

Menurut IDAI, 2016, Beban di Indonesia pada kasus tidak menyusui adalah Sangat rentan terhadap penyakit pada anak maupun ibu. Dengan menyusui, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%, Dengan pemberian ASI dapat mengurangi angka kejadian diare dan pneumonia sehingga biaya kesehatan untuk pengobatan dapat dikurangi 256,4 juta USD atau 3 triliun tiap tahunnya, Kerugian kognitif - hilangnya pendapatan bagi individual ASI eksklusif dapat meningkatkan IQ anak, potensi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki fungsi kecerdasan tinggi. Sehingga dengan memberikan ASI eksklusif akan dapat meningkatkan potensi mendapatkan penghasilan yang lebih optimal. Tahukah anda dengan peningkatan IQ dan pendapatan per kapita, negara dapat menghemat 16,9 triliun rupiah . Biaya susu formula di Indonesia, hampir 14% dari penghasilan seseorang habis digunakan untuk membeli susu formula bayi berusia kurang dari 6 bulan. Dengan demikian pemberian ASI eksklusif dapat menghemat biaya pengeluaran sebesar 14%.

ASI sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan anak selanjutnya. ASI adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi dan

mudah untuk dicerna dan diserap oleh bayi karena mengandung enzim pencernaan yang baik untuk pencernaan bayi, ASI juga dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi karena di dalam ASI terdapat kandungan zat untuk menangkal penyakit (seperti immunoglobulin), ASI juga sangat praktis dan mudah memberikannya, ASI juga murah karena tidak perlu membeli dengan mengeluarkan uang dan bersih karena ASI berada di dalam tubuh dan tidak terkontaminasi oleh kotoran diluar seperti debu, Kemudian ASI juga mengandung serangkaian asam lemak tak jenuh yang penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan otak anak-anak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat karena terdapat di dalam tubuh, kemudian ASI juga tidak dapat menyebabkan alergi kemudian ASI justru dapat mencegah kerusakan gigi, dan memaksimalkan perkembangan bayi (Nurheti, 2010).

Walaupun menyusui bayi sudah menjadi kebiasaan budaya di Indonesia, tetapi usaha untuk meningkatkan perilaku ibu untuk menyusui secara Eksklusif masih sangat diperlukan karena kenyataan di lapangan perilaku pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan secara maksimal. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan). Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat sehingga mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali menjalani rutinitasnya untuk bekerja, oleh sebab itu menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif dan banyak ibu yang bekerja

menganggap bahwa ASI nya tidak bisa mencukupi kebutuhan bayi saat ibu kembali bekerja sehingga para ibu-ibu lebih memilih untuk memberikan ASI tambahan berupa susu formula .(Azzisya,2010)

Kajian terhadap penelitian-penelitian tentang ASI eksklusif yang telah dilakukan menyebutkan bahwa, Dari hasil penelitian Titik anggraeni (2016) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya salah satunya adalah faktor kesibukan dan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Hasil jawaban dari responden ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dengan cara memeras ASI, lalu disimpan dalam kulkas kemudian saat akan diberikan kepada bayi ASI dipanaskan terlebih dahulu. Tetapi faktor lain menyatakan bahwa alasan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif di karenakan ASI ibu belum keluar sehingga sejak bayi lahir langsung diberikan susu formula karena takut bayi tidak mendapatkan nutrisi yang cukup.

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif serta kajian tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberian ASI secara eksklusif,terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah status pekerjaan ibu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang serta permasalahan di atas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :“Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Braja Caka Lampung Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif
- b. Mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif
- c. Mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta memberikan kajian ilmiah mengenai hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti agar peneliti dapat mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan mengetahui hubungannya di harapkan dapat di lakukan pencegahan kegagalan ASI eksklusif dan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang dilakukan dimasyarakat serta dapat dijadikan sebagai pedoman peneliti ketika nanti bekerja di suatu pelayanan terkait ASI eksklusif

2) Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. serta mencegah kegagalan pemberian ASI eksklusif.

